

**PEMAKNAAN COVER MAJALAH GATRA EDISI ” RAPOR MERAH
MENTERI BIKIN GERAH POLITISI ”**

(Studi semiotik pemaknaan cover majalah Gatra edisi ” RAPOR MERAH MENTERI
BIKIN GERAH POLITISI ”)

Skripsi



oleh :

DWI SUYONO

NPM. 0443010128

YAYASAN KESEJAHTERAAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “ VETERAN “ JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010

**PEMAKNAAN COVER MAJALAH GATRA EDISI ” RAPOR MERAH
MENTERI BIKIN GERAH POLITISI ”**

(Studi semiotik terhadap pemakaian cover majalah Gatra edisi ” RAPOR MERAH
MENTERI BIKIN GERAH POLITISI ”)

Nama Mahasiswa : Dwi suyono
NPM : 0443010128
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti ujian Proposal.

Dosen Pembimbing

Zainal Abidin A.S.sos, Msi, M.Ed
NPT. 3 7303 99 0170 1

Mengetahui

Ketua Program Studi

Juwito S.sos.Msi
NPT.956 700 036

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahhirabbil'allamiin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, serta sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasul Nabi Allah Muhamad SAW. Karena karuniaNya, penulis bisa menyelesaikan Skripsi Penelitian ini. Hanya kepadaNya-lah rasa syukur dipanjatkan atas selesainya Skripsi Penelitian ini. Sejujurnya penulis akui bahwa kesulitan selalu ada di setiap proses pembuatan Skripsi ini, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri sendiri, kesulitan itu akan terasa mudah apabila kita yakin terhadap kemampuan yang kita miliki. Semua proses kelancaran pada saat pembuatan Skripsi penelitian tidak lepas dari segala bantuan dari berbagai pihak yang sengaja maupun tak sengaja telah memberikan sumbangsihnya. Maka penulis "wajib" mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka yang disebut berikut :

1. Ayah dan Ibu serta seluruh keluarga yang telah mendukung, membimbing dengan penuh kasih sayang dan perhatiannya secara moril maupun materiil, serta atas do'a yang tak henti-hentinya beliau haturkan untuk penulis.
2. Ibu Dra.Hj.Suparwati M.Si selaku Dekan FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, MSi selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Zainal Abidin A. S.sos, Msi. M.Ed Selaku Dosen Pembimbing.

5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi Terima kasih buat semua ilmunya.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam pembuatan Skripsi ini, baik dari dukungan, bimbingan maupun do'anya :

1. Karin makasih buat dukunganmu yang selalu ingatkan buat maju terus dan kamulah inspirasi penulis dalam pembuatan Skripsi ini.
2. Teman satu perjuangan saat kuliah yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan Skripsi penelitian ini Dandy, Firmansyah(Soak), Yan bernard, Freddy, Mika, Bertha, paktde & Kenshi.
3. Saudara saudara ku x-phose sorry tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang selama ini trus mendukung, matur suwun rek.....
4. Teman-teman rumah Ardi, Haris, Eris, Yayan

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penyusunan Skripsi penelitan ini. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Terima Kasih.

Surabaya, Oktober 2010

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada khalayak. Masyarakat haus akan informasi. Sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain-lain. Media cetak seperti majalah, surat kabar dan buku justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibanding media lainnya (Cangara, 2005:128).

Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia dengan media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap suatu hal sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media cetak sebagai salah satu media massa memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Media cetak khususnya majalah berbentuk seperti buku, memiliki kualitas yang baik dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup

lama. Sehingga informasi yang terkandung didalamnya dapat dibaca berulang kali.

Kehadiran media massa merupakan salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern dalam menyampaikan informasinya, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan informasi, ada juga yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu. Media cetak bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam. Majalah berbentuk seperti buku yang mempunyai kualitas permanent sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama.

Surat kabar majalah adalah jenis media cetak yang memuat berita harian, yang diterbitkan setiap hari, menyajikan berita yang aktual, yang didasarkan pada kebutuhan informasi sehingga mendorong pembaca untuk mencari informasi yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan.. Isi surat kabar adalah aktual kejadian-kejadian dan permasalahan yang dimuat itu “baru terjadi” masih ramai dibicarakan, dan baru untuk pertama kali untuk menjadi pengetahuan khalayak.

Aktualisasi surat kabar menunjukkan waktu, tetapi ia dapat menunjukkan kehangatan kejadian atau permasalahan. Setiap orang pasti secepatnya ingin tahu kejadian atau permasalahan karena saat ini lingkungan berubah secara cepat sehingga orang memerlukan pengetahuan tentang perubahan-perubahan tersebut. Dengan kata lain aktualitas menjadi cara lengkap arus kecenderungan (Oetama, 2001 : 290).

Majalah yang ada saat ini, seiring dengan perkembangan jaman telah mengalami banyak kemajuan. Jika pada mulanya kehadiran majalah dalam bentuk cetak sederhana, dicetak diatas kertas dengan kualitas apa adanya. Maka saat ini hadir dalam bentuk dan sajian yang lebih bagus dan menarik. Karena dicetak dengan kualitas yang tinggi. Macam-macam majalah yang beredar saat ini sangat beraneka ragam seperti majalah anak-anak, remaja, dewasa, olahraga, keluarga, politik, laki-laki dan perempuan. Semakin banyak jumlah majalah yang beredar di masyarakat secara otomatis akan membuat pembaca menjadi selektif dalam memilih majalah sesuai dengan kebutuhan mereka akan informasi dan hiburan.

Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam foto, artikel, cerita, gambar dan iklan (Djuroto, 2002:32). Majalah mempunyai fungsi menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar atau foto. Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan

memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya.

Cover atau sampul depan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah majalah. Karena pada saat kita akan membeli atau membaca majalah, yang diperhatikan pertama kali adalah sampul, foto dan ilustrasi gambarnya. Penulis dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya pada ilustrasi sampul atau foto dalam cover majalah tersebut. Cover atau sampul perlu didesain secara indah dan artistik agar mampu menarik perhatian khalayak untuk membacanya. Pemilihan judul atau teks harus singkat, mudah dibaca, mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung didalamnya (Pudjiastuti, 1999:29). Pada sebuah cover atau sampul, ilustrasi, gambar atau foto digunakan sebagai gambaran pesan yang tidak terbaca, namun bisa mewakili cerita dalam bentuk grafis yang memikat. Foto pada cover efektif digunakan untuk menarik perhatian, namun akan lebih efektif bila foto tersebut mampu menunjang pesan yang ingin disampaikan. Foto pada sebuah sampul merupakan komunikasi visual sebagai sistem pemenuhan kebutuhan manusia dibidang komunikasi visual.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam foto lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang diungkapkan melalui foto tersebut.

Foto adalah menggambar dengan sinar/cahaya, menggambar disini tidak sekedar memindahkan sebuah bentuk yang sebenarnya ke film atau foto, seperti yang kita lihat. Tetapi kita mendokumentasikan momen, situasi, bentuk untuk diabadikan dalam film dan kemudian dipindahkan ke kertas foto dan juga kertas media cetak. Namun perkembangannya sangatlah cepat bahkan kini kita sudah memasuki fotografi digital. Dengan fotografi digital, teori-teori fotografi lama masih banyak yang berlaku. Cara pemotretan dan teori pencahayaan tidaklah berubah. Yang berubah hanyalah prosesnya (Baharun; 1999 : 73)

Sudah menjadi kenyataan bahwa pesan yang disampaikan oleh media massa cenderung diyakini benar. Keyakinan ini akan bertambah bila pesan itu disertai dengan data visual. Dari ungkapan ini terlihat bahwa data visual seperti fotografi, diagram, table dan sebagainya akan menambah “kebenaran” sebuah pernyataan. Bahkan dalam kenyataannya, fotografi sebagai pesan visual dapat berdiri sendiri menjadi sebuah informasi yang akurat sejajar dengan pesan serta pernyataan dengan media tulis.

Foto-foto yang bersifat ilustratif adalah foto yang hasilnya memperoleh arah ruang lingkup yang lebih luas atau public secara umum. Dengan demikian tuntutan persyaratan haruslah lebih berat, kreativitas seorang fotografer mulia diuji. Ketepatan penerapan teknik yang menghasilkan foto-foto yang jelas, tajam, serta cemerlang saja belum cukup untuk membuat foto menjadi lebih menarik. Untuk unsur artistik diberi porsi yang cukup besar, sehingga hukum-hukum komposisi mulai diterapkan dan cara penyajiannya juga mulai dipertimbangkan.

Untuk mencapai hasil yang efektif sering kita jumpai norma-norma artistik yang dilanggar atau dikorbankan, begitu pula hal-hal teknis yang dimanipulasi sedemikian rupa untuk mencapai hasil, pengaruh, efek yang maksimal. Tidak jarang kita jumpai foto yang sengaja dibuat tanpa ada bagian-bagian yang tajam dan terang atau semuanya kabur, remang-remang, suram untuk mengutarakan misalnya kemuraman satu misteri dan itu disebut sebagai seni fotografi.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena foto lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, foto merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar atau foto dalam cover sangat berpengaruh. Karena lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti. Karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. foto mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Symbol atau tanda pada sebuah ilustrasi mempunyai makna yang dapat digali kandungannya faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang mesti diungkap.

Menurut Sobur (2003:163), Simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan di antaranya tersembunyi atau tidak jelas. Symbol dapat berdiri untuk institusi, cara berpikir, ide, harapan dan banyak hal lainnya

Bermula dari perancangan grafis berkembang menjadi desain visual yang memanfaatkan daya dukung foto sebagai lambang visual. Lambang visual memiliki karakteristik khas untuk menimbulkan kesan tertentu pada pengamatnya dan dapat mengefektifkan pesan komunikasi yang terdapat didalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat di gali. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti di ungkap maksud dan artinya.

Peneliti tertarik untuk mengungkapkan makna-makna yang terdapat pada ilustrasi foto sampul depan majalah Gatra edisi 22-28 Juli 2010. Majalah Gatra adalah sebuah majalah berita mingguan yang diterbitkan di Indonesia sejak 1994. Banyak anggota majalah Tempo yang baru saja dibredel saat itu kemudian menjadi anggota pendiri majalah ini. Didirikan oleh orang yang dekat dengan rezim orde baru, Bob Hasan, majalah ini dikenal propemerintah saat pemerintah Orde Baru masih berkuasa. Majalah Gatra terbit mingguan dan dikenal sebagai majalah yang berbau politik.

Publikasi rapor merah bukan kali pertama dirilis Unit Kerja Presiden Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4) pimpinan Kuntoro Mangkusuebrototo. Saat evaluasi 100 hari pemerintahan, akhir januari lalu UKP4 memberi catatan *Merah* pada Kementerian Perindustrian pimpinan Mohamad Sulaiman Hidayat, menteri asal Golkar.

Tapi kali ini, isu rapor merah hasil evaluasi tengah tahun yang dilansirkan Kuntoro usai sidang kabinet 8 Juli lalu memicu kegaduhan politik tersendiri. Satu dari tiga program yang diumumkan "tidak mencapai sasaran" di bawah tanggung jawab patrialis akbar, Menteri Hukum dan HAM, yang kader PAN. Berupa program pembangunan lembaga pemasyarakatan.

Kuntoro hanya menyebut program tanpa menyebut kementerian penanggung jawab. Satu program lagi yang dinyatakan tidak mencapai sasaran adalah pembentukan Badan Nasional Pengelola Daerah Perbatasan yang awalnya disebut banyak media sebagai tanggung jawab Menko Polhukham, Joka Suyanto, mantan Wakil ketua tim kampanye SBY-Boediono. Satu program *Merah* lagi yang dilansir adalah penyusunan RUU Pengadaan barang dan jasa tanggung jawab lembaga non Departemen dibawah Presiden.

Suasana memanaskan setelah Ketua DPP Golkar, Priyo Budi Santoso, mendorong agar evaluasi ini dijadikan sebagai pijakan perombakan kabinet. "Kalau memang jeblok, saya kira mestinya presiden bisa menindaklanjuti evaluasi sampai reshuffle", kata Priyo kepada pers di gedung MPR/DPR-RI, Jakarta, senin pekan lalu. Ia kembali menegaskan sikapnya se usai bertemu presiden saat rapat konsultasi dengan pimpinan DPR di Istana Negara, Rabu 14 Juli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik, yaitu studi tentang tanda dan yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain-lain, pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang

menggunakannya. Selain itu, juga menggunakan warna sebagai acuan untuk meneliti cover karena warna memiliki makna yang bermacam-macam.

Dengan menggunakan metode semiotik dari Charles Sanders Pierce, maka tanda-tanda pada gambar ilustrasi tersebut dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik yaitu ikon (*icon*), indeks (*index*) dan simbol (*symbol*). Sehingga dapat diungkapkan pesan yang terkandung dalam Cover Majalah Gatra "Rapor Merah Menteri Bikin Gerah Politisi".

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana makna gambar pada Cover Majalah GATRA "RAPOR MERAH MENTERI BIKIN GERAH POLITISI" Majalah GATRA edisi 22-28 JULI 2010

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan pada Cover Majalah GATRA "RAPOR MERAH MENTERI BIKIN GERAH POLITISI" Majalah GATRA edisi 22-28 JULI 2010 dengan menggunakan pendekatan semiotika.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi mengenai. gambar pada Cover Majalah GATRA “RAPOR MERAH MENTERI BIKIN GERAH POLITISI” Majalah GATRA edisi 22-28 JULI 2010

1.4.2. Kegunaan Praktis

Untuk mengetahui penerapan tanda dalam studi semiotik sehingga dapat memberi makna bagi para pembaca majalah mengenai makna dari cover.